
Pemberdayaan Orang Tua Siswa dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah pada Masa Pandemi Covid-19

INFO PENULIS

Ahmad
Universitas Sulawesi Tenggara
ahmad.edukasi@gmail.com
+6285333110009

Hesti
Universitas Sulawesi Tenggara
hestisosilog@gmail.com
+62582271210886

Waode Ekadayanti
Universitas Sulawesi Tenggara
waoedeekadayanti@gmail.com
+6285241777464

INFO ARTIKEL

ISSN: 2807-6834
Vol. 1, No. 2, Desember 2021
<http://almufi.com/index.php/AJPKM>

© 2021 Almufi All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Ahmad, Hesti, & Ekadayanti, W. (2021). Pemberdayaan Orang Tua Siswa dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah pada Masa Pandemi Covid-19. *Almufi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 (2), 70-77.

Abstrak

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk menggali sekaligus menganalisis kendala-kendala yang dialami oleh orang tua siswa SDN 23 Pomontoro, selama mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi Covid-19. Metode yang digunakan dalam PKM ini adalah metode kualitatif fenomenologis, yang dibangun dengan konsep pemberdayaan dan edukasi, serta bersifat *problem solving*, komprehensif, bermakna, tuntas, dan berkelanjutan. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa secara umum kendala-kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi Covid-19 adalah kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja, orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak saat belajar di rumah, kesulitan orang tua dalam mengoperasikan gadget, dan kendala terkait jangkauan layanan internet. Adapun bentuk kegiatan yang akan dilakukan berupa edukasi, penyuluhan, pendampingan terhadap orang tua dalam jangka waktu yang telah ditentukan. PKM ini fokus menggali kendala-kendala serta memberikan solusi permasalahan yang dihadapi orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah sehingga tetap dapat mendorong keberlanjutan efektifitas belajar anak/siswa sebagaimana mestinya.

Kata kunci: Pemberdayaan; Edukasi; Peran Orang Tua; Pembelajaran di Sekolah Dasar; Pandemi Covid-19

Abstract

This Community Service (PKM) aims to explore as well as analyze the obstacles experienced by parents of SDN 23 Pomontoro students, while accompanying children to study at home during the Covid-19 pandemic. The method used in this PKM is a phenomenological qualitative method, which is built with the concept of empowerment and education, and is problem solving, comprehensive, meaningful, complete, and sustainable. The results of the initial observations show that in general the obstacles for parents in assisting children to study at home during the Covid-19 pandemic are the lack of understanding of the material by parents, the difficulty of parents in growing their children's interest in learning, not having enough time to accompany their children because they have to work, parents are impatient in accompanying children while studying at home, parents have difficulties in operating gadgets, and obstacles related to internet service coverage. The forms of activities that will be carried out are in the form of education, counseling, assistance to parents within a predetermined period of time.

Keywords: Empowerment; Education; The role of parents; Learning in Elementary School; Covid-19 pandemic

A. Pendahuluan

Hampir setahun terakhir ini dunia sedang diguncang dengan adanya virus corona atau yang sekarang disebut dengan Covid-19 (*Corona Virus Disease*). Dikutip dari Pikiran-Rakyat.com dari Worldometer, total pasien Covid-19 di dunia per Oktober 2020 mencapai 41.959.864 orang. Negara Indonesia pun tak luput dari paparan Covid-19. Bahkan Indonesia juga menjadi salah satu Negara dengan jumlah akumulasi paparan Covid-19 tertinggi di Asia Tenggara, (pikiran-rakyat.com).

Pemerintah telah menetapkan kebijakan 'belajar dari rumah' atau biasa disingkat BDR melalui Surat Edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 yang berisikan bahwa pembelajaran harus dilakukan secara daring supaya *Corona Virus Disease* (Covid-19) dapat dicegah penyebarannya. (Karnawati & Mardiharto, 2020)

Pembelajaran daring yang ditetapkan pemerintah, ditujukan kepada seluruh jenjang pendidikan dari Pendidikan Dasar hingga Perguruan Tinggi. Dipilihnya alternatif ini dikarenakan berkembangnya revolusi industri 4.0. Berkembangnya revolusi industri sangat mendukung terlaksananya pembelajaran daring dari rumah, karena pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mengeliminasi waktu dan jarak dengan bantuan *platform* digital berbasis internet yang mampu menunjang pembelajaran untuk dilakukan tanpa adanya interaksi fisik antara pendidik dan peserta didik (Putra & Irwansyah, 2020), sehingga kecanggihan teknologi jaman sekarang diharapkan mampu menunjang kegiatan daring tersebut. Namun pada jenjang pendidikan pendidikan dasar pembelajaran daring masih memerlukan keterlibatan orang tua secara langsung.

Dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara daring ini, semua elemen pendidikan diminta untuk mampu dalam memberikan fasilitas-fasilitas pembelajaran agar tetap aktif walaupun dilakukan tanpa tatap muka secara langsung. Orang tua dituntut mampu membimbing anak belajar dari rumah dan mampu menggantikan peran guru sebagaimana proses pembelajaran di sekolah.

Dengan adanya kebijakan pemerintah untuk belajar di rumah secara daring, maka peran yang biasanya dilaksanakan oleh satuan pendidikan, sekarang telah berganti fungsi di satuan keluarga. Artinya saat ini rumah menjadi pusat kegiatan bagi semua anggota keluarga. Hal ini bisa jadi berdampak positif, karena pusat kegiatan kembali ke asalnya, yaitu rumah. Akan tetapi jika semua kegiatan hanya dilakukan di rumah saja, hal juga akan bisa menimbulkan Psikosomatis, yaitu gangguan fisik yang disebabkan oleh faktor kejiwaan dan tumpukan emosi yang dapat menimbulkan guncangan dalam diri seseorang di masyarakat, seperti kecemasan, stress, lingkungan sosial yang banyak mempengaruhi pikiran negatif, seperti karena berita *hoax* dan lain sebagainya.

Kondisi di lapangan saat ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring, atau pembelajaran yang dilakukan di rumah dengan bimbingan orang tua pada anak usia sekolah dasar memiliki beberapa kendala, sehingga tidak sedikit orang tua yang meminta pihak sekolah untuk dapat dengan segera melaksanakan pembelajaran secara tatap muka. Kendala-kendala yang dialami orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah meliputi kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja, orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak saat belajar di rumah, kesulitan orang tua dalam mengoperasikan gadget/media belajar lainnya, dan kendala terkait jangkauan layanan internet. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan daring ini ternyata orang tua memiliki banyak kendala dalam mendampingi anak belajar di rumah.

Berdasarkan hal tersebut ini, program PKM ini menjadi sangat penting untuk dilakukan dalam memahami situasi bagaimana sebenarnya kendala yang dialami orang tua dalam mendampingi anaknya belajar di rumah menggantikan peran guru saat terjadi pandemi Covid-19 dengan metode pembelajaran daring, serta bagaimana solusi penanganan atas kendala-kendala yang dialami orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah di masa pandemi Covid-19.

B. Metodologi

Langkah-langkah yang akan ditempuh dalam kegiatan PKM ini, diawali dengan dilakukan pendataan, lalu dilakukan penyuluhan dan dialog dengan khalayak sasaran di atas, dipandu oleh para pakar, sebagai bentuk pemberdayaan dan edukasi. Kegiatan ini bersifat *problem solving*, komprehensif, bermakna, tuntas, dan berkelanjutan. Dalam hal ini tim pelaksana PKM menganalisis situasi dan mencari serta menawarkan solusi atas kendala yang dialami oleh orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah selama pandemi Covid-19 terjadi. Subyek dalam kegiatan PKM ini adalah orang tua yang memiliki anak usia sekolah dasar yang bersekolah di SDN 23 Pomontoro. Subyek yang dipilih minimal 2 bulan lamanya telah mendampingi anak belajar di rumah di masa pandemi Covid-19.

Metode kualitatif fenomenologis dipilih karena merupakan pandangan berpikir yang menekankan fokus pada pengalaman-pengalaman subjektif (data diungkap berdasarkan sudut pandang subjek) manusia dan interpretasi-interpretasi dunia. Mitra (kelompok masyarakat) yang terlibat dalam kegiatan PKM ini bertugas memfasilitasi kehadiran dan kesediaan subjek (orang tua murid) dalam setiap tahapan proses penyuluhan dan edukasi yang akan diberikan

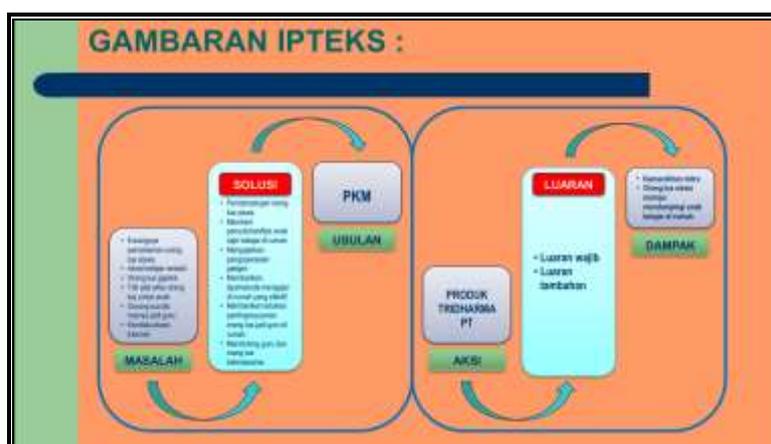
Metode pendekatan pada program yang akan dilaksanakan adalah :

1. Pertama melakukan pendataan oleh mitra sampai sejauh pemahaman orang tua siswa tentang peran orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah.
2. Melakukan pengajaran berupa teori tentang dasar-dasar materi penting bagi anak usia SD.
3. Melakukan pengajaran kedua berupa pemberian tips/metode efektif dalam pembelajaran anak di rumah.
4. Diberikan penyuluhan terkait pentingnya partisipasi orang tua dalam pelaksanaan pendidikan anak di rumah di masa pandemi covid-19 saat ini.
5. Memberikan pendampingan kepada orang tua siswa dalam melaksanakan perannya sebagai guru di rumah.

Adapun langkah-langkah kegiatan ini meliputi: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Selanjutnya, masuk kepada tahap menuju pelaporan.

Table 1. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

No	Nama Kegiatan	Bulan													
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1	Persiapan	■													
2	Mengurus perizinan		■												
3	Pembagian tugas dan jadwal kerja			■											
4	Penyusunan materi kegiatan				■										
5	Pelaksanaan kegiatan					■									
6	Evaluasi peserta kegiatan						■								
7	Evaluasi kegiatan							■							
8	Penyusunan draft laporan								■						
9	Perbaikan draft laporan									■					
10	Menyusun laporan akhir										■				
11	Menggandakan laporan											■			
12	Pengiriman laporan												■		



Gambar 1. Gambaran Ipteks

C. Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Kegiatan

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan untuk menganalisis situasi dan pemberian solusi atas kendala-kendala yang dialami oleh orang tua siswa mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi Covid-19. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa secara umum kendala-kendala orang tua siswa dalam mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi Covid-19 adalah kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja, orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak saat belajar di rumah, kesulitan orang tua dalam mengoperasikan *gadget*, dan kendala terkait jangkauan layanan internet.

PKM ini melakukan pemecahan kendala yang dihadapi orang tua selama berlaku pembelajaran daring ini, yakni melalui penyuluhan, pendampingan dan edukasi tentang peran orang tua sebagai fungsi guru dalam satuan keluarga. PKM ini diharapkan mampu menganalisis dan menawarkan solusi atas kendala-kendala orang tua yang ada dalam mendampingi anak ketika belajar di rumah sehingga PKM ini mampu berkontribusi terhadap pemecahan masalah yang dihadapi orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah. Melalui kegiatan PKM, dilakukan pendataan, penyuluhan dan dialog dengan khalayak sasaran di atas, dipandu oleh para pakar, sebagai bentuk pemberdayaan dan edukasi. Kegiatan ini bersifat *problem solving*, komprehensif, bermakna, tuntas, dan berkelanjutan.

Ada enam permasalahan dihadapi mitra yang menyebabkan ketidakefektifan peran orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah. Berikut disajikan permasalahan dan solusi pemecahan masalah.

Tabel 2. Permasalahan Mitra

Kendala yang Dihadapi	Solusi
1. Kurangnya pemahaman materi oleh orang tua	Pendampingan pendalaman materi dengan pemanfaatan bahan ajar cetak tersedia.
2. Kesulitan dalam menumbuhkan minat belajar anak di rumah	Memberikan penyuluhan tips membuat anak semangat belajar di rumah.
3. Kesulitan dalam mengoperasikan <i>gadget</i>	Mengajarkan cara pengoperasian <i>gadget</i> .
4. Tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak belajar di rumah.	Memberikan tips dan metode mengajar di rumah yang efektif.
5. Orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak belajar dirumah di masa pandemi ini	Memberikan edukasi tentang pentingnya peran orang tua mendampingi anak belajar di rumah di masa pandemi ini.
6. Kendala terkait dengan jangkauan layanan internet	Mendorong guru dan orang tua bekerjasama pada pemanfaatan media belajar non daring.

Pembahasan

Selama pandemi Covid-19 berlangsung, pembelajaran secara daring telah dilakukan hampir di seluruh satuan tingkat pendidikan. Dengan adanya kebijakan pemerintah untuk belajar di rumah secara daring, maka peran yang biasanya dilaksanakan oleh satuan pendidikan, sekarang telah berganti fungsi di satuan keluarga. Artinya saat ini rumah menjadi pusat kegiatan bagi semua anggota keluarga. Hal ini bisa jadi berdampak positif, karena pusat kegiatan kembali ke asalnya, yaitu rumah. Akan tetapi jika semua kegiatan hanya dilakukan di rumah saja, hal juga akan bisa menimbulkan Psikosomatis, yaitu gangguan fisik yang disebabkan oleh faktor kejiwaan dan tumpukan emosi yang dapat menimbulkan guncangan dalam diri seseorang di masyarakat, seperti kecemasan, stress, lingkungan sosial yang banyak mempengaruhi pikiran negatif, seperti karena berita *hoax* dan lain sebagainya.

1. Pra-Kegiatan

Pada tahap ini adalah kegiatan sosialisai yang dilaksanakan pada bulan April 2021. Kegiatan ini bertujuan untuk mensosialisasikan kegiatan pengabdian kepada mitra terkait beberapa permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya. Ada empat tahapan ada pra-kegiatan ini meliputi kegiatan sebagai berikut:

a. Penandatangan MoA

Pada Sesi ini, ketua tim dan anggota tim bersama kepala sekolah melakukan penandatanganan Nota kesepakatan (MoA) untuk legalisasi kegiatan pelatihan yang berkelanjutan.



Gambar 2. Penandatanganan MoA bersama Kepala Sekolah

b. Memilih materi yang akan dibahas

Pemilihan subjek penelitian, dalam hal ini orang tua siswa yang mengalami kendala dalam mendampingi anak belajar di rumah. Hal ini dilakukan, karena mengingat jumlah orang tua siswa dan kondisi lapangan yang masih relative terkendala situasi pandemi yang masih berlangsung, hal-hal yang dibutuhkan dan kemudahan dalam kelakukan kegiatan nantinya..

c. Menentukan dan pemilihan kendala perioritas yang dihadapi orang tua siswa.

Ini dilakukan untuk pemanfaatan waktu kegiatan secara efektif dan efisien, agar sasaran kegiatan menajadi lebih optimal.

d. Menyusun petunjuk kerja

Setelah Menentukan dan pemilihan kendala perioritas yang dihadapi orang tua, selanjutnya menyusun petunjuk kerja yang dilakukan bersama tim dan pihak sekolah. Hal ini dilakukan untuk memudahkan langkah-langkah yang akan ditempuh nantinya.



Gambar 3. Menyusun rencana kerja bersama mitra.

2. Kegiatan Lapangan

Tahapan kegiatan lapangan ini merupakan kegiatan utama dari beberapa kendala yang dihadapi orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah. Berikut deskripsi kegiatannya.

a. Kurangnya Pemahaman Materi Oleh Orang Tua

Pemahaman materi oleh orang tua dalam mendampingi anak belajar dirumah di masa pandemi ini menjadi kendala dalam pelaksanaannya, ditunjukkan dengan keluhan orang tua yang menyatakan bahwa menyampaikan ilmu kepada anak usia dini tidaklah mudah dan membutuhkan latihan khusus, padahal pemahaman materi yang luas yang dimiliki oleh orang tua sangat bermanfaat dalam membantu anak belajar dirumah. Orang tua membantu anak belajar dirumah berdasarkan kegiatan yang ada di sekolah, seperti membacakan buku cerita yang mendidik dan membantu anak mengerjakan tugas-tugas dari sekolah.

Kendala kurangnya pemahaman materi oleh orang tua disebut juga kendala pedagogi, bentuk kendalanya meliputi, belum pernah mendapatkan pelatihan, belum berpengalaman, dan belum mendapatkan pendampingan. Ada kegiatan inilah Tim dan Mitra memberikan solusi pemecahannya agar dapat diatasi atau diminimalisir dengan adanya pelibatan antara orang tua dan guru, supaya guru bisa memberikan alternatif lain kepada orang tua dalam bentuk pendampingan langsung kepada orang tua siswa di rumah untuk pendalaman materi dengan pemanfaatan bahan ajar cetak yang tersedia.



Gambar 4. Pendampingan Pendalaman Materi dengan Pemanfaatan Bahan Ajar Cetak yang Tersedia

b. Kesulitan dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak di Rumah

Menumbuhkan minat belajar anak juga menjadi kendala yang dirasakan oleh orang tua selama mendampingi anak belajar dirumah di masa pandemi Covid-19. Hal ini tentu menjadi hambatan yang berarti, mengingat bahwa membangun motivasi anak adalah cara yang ampuh dalam membentuk hasil akademis anak yang bagus, oleh sebab itu hal pertama yang penting dalam sebuah pembelajaran adalah menumbuhkan minat untuk belajar. Namun yang dihadapi orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah di masa pandemi Covid-19 berbeda dari yang diharapkan. Faktanya anak lebih suka belajar dengan gurunya di sekolah sehingga tidak tertarik ketika orang tua yang membimbing, anak menjadi tidak fokus belajar di rumah.

Mengatasi hal ini, strategi yang dilakukan adalah memberikan penyuluhan langsung kepada orang tua siswa, sehingga orang tua haruslah berlaku tepat menghadapi anak, misalnya mendiskusikan tentang beberapa aturan di dalam rumah, memberikan arah kepada anak tentang perilaku yang sewajarnya, contohnya adalah agar anak mendapatkan panduan untuk mencapai prestasi, menyampaikan cara yang tidak rumit kepada anak untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan kemampuan menjaga hubungan interpersonal dengan guru dan teman kelasnya selama di rumah, jika anak menunjukkan perilaku yang emosional, tunjukkan cara mengatasinya dan juga jelaskanlah akibat dari perilaku tersebut, jadilah sahabat ataupun teman dalam berbagi tugas yang berkaitan dengan regulasi diri (contohnya sebagai teman berpikir dalam menyelesaikan tugas dan menjadi teman untuk bertanya), dan ini harus menjadi proses yang konsisten, mempersiapkan dan menunjukkan strategi yang nyata kepada anak dalam usaha mempertahankan kemampuan belajarnya (contohnya mempersiapkan dan menjadwalkan kegiatan belajar anak secara terperinci agar mudah diikuti), mempersiapkan petunjuk bagaimana sebaiknya belajar yang efektif (contohnya memberi anak pertanyaan lalu kemudian meminta anak untuk memberi jawaban secara lengkap dengan cara membaca buku-buku yang ada di rumah), berikanlah kesempatan kepada anak untuk mengerjakan tugas secara mandiri yang rumit dan tentu saja orang tua perlu mempersiapkan petunjuk yang dapat dijadikan acuan untuk anak, terutama yang belum memiliki kemampuan untuk mengatur kegiatan belajar secara mandiri sebelumnya.



Gambar 5. Memberikan Penyuluhan Tips Membuat Anak Semangat Belajar di Rumah

c. Kesulitan Dalam Mengoperasikan Gadget

Kesulitan dalam mengoperasikan gadget juga menjadi kendala yang dihadapi orang tua dalam mendampingi anak belajar dirumah di masa pandemi Covid-19. Tidak semua orang tua mampu mengoperasikan gadget karena ada beberapa orang tua yang keadaanya masih belum melek teknologi dan ini merupakan kendala yang paling sering ditemui dalam pembelajaran daring, khususnya di daerah.

Dalam mengatasi kendala ini maka yang penting untuk diperhatikan bahwa komunikasi antara orang tua dan guru sangat dibutuhkan dan ini yang kami dorong sepenuhnya. Dengan ini guru bisa meminimalkan tingkat kesulitan penggunaan gadget terhadap orang tua yang memiliki keluhan terhadap pengoperasian gadget. Guru bisa memberikan pekerjaan siswa melalui pesan singkat kepada orang tua dan membantu anak untuk menyelesaikannya.

d. Tidak Memiliki Cukup Waktu Untuk Mendampingi Anak Belajar Dirumah Karena Harus Bekerja

Orang tua tidak memiliki cukup waktu untuk menemani anak belajar dirumah karena harus bekerja menjadi masalah lain di masa pandemic Covid-19 ini. Sementara peran orang tua sangatlah penting dalam pelaksanaan belajar di rumah di masa pandemi Covid-19, sebab orang tua adalah pendidik yang pertama bagi anak dalam pendidikan keluarga, maka dari itu, yang kami dorong adalah orang tua harus selalu berupaya semaksimal mungkin untuk membimbing anak ketika belajar di rumah, dibutuhkan kepedulian yang sungguh-sungguh untuk mampu membagi waktu pekerjaan dan waktu untuk anak. Sehingga untuk meminimalisir kendala ini maka kami berupaya hidupkan sinergisitas dari semua pihak, dengan memberikan tips dan metode mengajar di rumah yang efektif agar semua pihak dalam keluarga harus bisa mengambil peran bersama.

e. Orang Tua Tidak Sabar Dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah

Banyak orang tua dalam menemani belajar anak di rumah kurang sabar sehingga muncul kekesalan dan melampiaskannya pada anak. Sejatinya orang tua harus menjadi figur dalam memberi kesabaran pada anak. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa ternyata orang tua juga sudah merasa jenuh dengan pembelajaran yang dilakukan di rumah. Ketidaksabaran adalah salah satu kesalahan dalam mendidik anak, dan hal ini tentunya sangat disayangkan karena orang tua mempunyai kewajiban untuk membentuk, mengarahkan, membimbing, dan mendidik anak dengan penuh kesabaran.

Yang kami dorong dalam persoalan ini adalah memberikan edukasi tentang pentingnya peran orang tua mendampingi anak belajar di rumah di masa pandemi ini. Karena sejatinya orang tua harus mengetahui bahwa kesejahteraan psikologis anak, dalam arti anak tidak menjadi cemas atau stres dalam situasi baru. Dalam hal ini orang tua harus mengambil sikap memformulasikan penanganan tantrum pada anak yang diakibatkan kejenuhan saat belajar di rumah.



Gambar 6. Memberikan Edukasi Tentang Pentingnya Peran Orang Tua Mendampingi Anak Belajar di Rumah di Masa Pandemi.

f. Kendala Jangkauan Layanan Internet

Letak kegiatan PKm yang berada di pelosok menyebabkan tidak semua wilayah terjangkau oleh layanan internet dan sebaran jaringan internet yang lamban sewaktu-waktu. Hal negatif lain mengenai layanan internet yaitu kemampuan orang tua untuk memberikan fasilitas pendidikan online seperti penggunaan jaringan internet yang membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Permasalahan-permasalahan tersebut tentu harus tetap dievaluasi supaya anak-anak dapat memperoleh pembelajaran yang lebih baik. Kuncinya adalah untuk melakukan pembelajaran daring sesuai dengan kondisi setempat dan ini haruslah menjadi tugas bersama, khususnya kepada pemerintah agar dapat mengambil langkah untuk mengatasi kendala layanan internet ini.

D. Kesimpulan

Kendala-kendala yang dihadapi oleh orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah di masa pandemi Covid-19 seperti yang telah dijabarkan, yaitu kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja, orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak saat belajar dirumah, kesulitan orang tua dalam mengoperasikan gadget, dan kendala terkait jangkauan layanan internet. Sangat diharapkan kedepannya agar hal-hal tersebut yang di alami orang tua dalam mendampingi anak belajar seperti yang dikemukakan di atas tidak lagi menjadi kendala dalam pembelajaran di rumah, agar anak mampu mendapatkan layanan pembelajaran yang optimal meskipun dalam kondisi yang sangat terbatas seperti situasi pandemic covid-19 saat ini, karena layanan yang baik dan optimal untuk anak dalam belajar adalah kunci utama dalam suksesnya tujuan pembelajaran.

E. References

- Creswell, J. W. (2003). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approach – Second Edition*. London: Sage Publication, Inc.
- Albertus, A. (2020, 07 22). *edukasi.kompas.com*. Diambil kembali dari <https://edukasi.kompas.com/read/2020/07/22/090351771/ini-kendala-orangtua-dampingi-anak-paud-belajar-di-rumah?page=all#page2>
- Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, 4 (1), 152-159.
- Euis, K., Alfeani, D. K., & Andriani, F. (2020). Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 354-365 DOI: 10.31004/OBSESI.V5I1.54.
- Fajriani, R. N. (2020, 08 08-08-2020). Diambil kembali dari www.pikiran-rakyat.com: <https://www.pikiran-rakyat.com/internasional/pr-01649717/update-virus-corona-di-dunia-4-agustus-2020-catat-lebih-dari-18-juta-kasus-positif-covid-19?page=3>
- Hasbiansyah. (2008). Pendekatan Fenomenologi: Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi. *Mediator* 9 (1).
- Herliandry, L., Nurhasanah, M, E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran Pada Mas pandemi Covid 19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22 (1). DOI: <https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>.
- Khasanah, Pramudibyo, & Widuroyekti. (2020). Pendidikan Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia*, 10(1), 41-48.
- Kuswarno, E. (2009). *Fenomenologi*. Bandung: Widya Padjadjaran.
- Moustakas, C. (1994). *Phenomenological Research Methods*. New Delhi: Sage Publications
- Palusci, S., & Doom, J. (2020). Stress and Parenting during the Global COVID-19 Pandemic. *PsyArXiv Preprints*, 1-41. DOI :10.31234/osf.io/ucezm.
- Rahmita, M., Yulianingsih, I., Tarihoran, T., & Bahfen, M. (2020). Kesiapan Ibu Bermain Bersama Anak Selama Pandemi " Dirumah Saja". *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 476-489 DOI: 10.31004/obsesi.v5i1.548.
- Subarto. (2020). Momentum Keluarga Mengembangkan Kemampuan Belajar Peserta Didik di Tengah Wabah Pandemi Covid-19 . *Universitas Pamulang*, DOI: 10.15408/41i.15838.
- Sun, L., Tang, Y., & Zuo, W. (2020). Corona Virus Pushes Education Online. *Nature Materials*, 687-687. Doi: <https://doi.org/10.1038/s41563-202-0678-8>.